

Ini pelajaran pertama, pelajaran biologi. Pak Gun memulai pelajaran dengan membagikan satu per satu lembar jawaban ulangan anak-anak minggu lalu. Aku tahu sekali maksud kalimat "nilai terbaik" itu. Di kertas yang dipegang Ali sekarang pasti hanya ada angka 2 atau 3 dari maksimal 10. Aku menoleh ke lorong meja. Ali berjalan tidak peduli, duduk di bangkunya, memasukkan kertas ulangannya ke kolong meja.

"Dua hari lagi kita ulangan." Pak Gun sudah membagikan kertas terakhir.

"Yaaa...," anak-anak berseru kecewa, serempak. Termasuk Seli. Dia menepuk dahi.

"Jangan protes." Pak Gun menggeleng. "Kalian harus terbiasa belajar setiap hari, mempersiapkan diri. Tinggal satu minggu lagi ujian akhir semester. Bapak kecewa dengan nilai rata-rata yang hanya tujuh. Bapak percaya kalian bisa lebih baik lagi. Dan kamu, Ali, kamu merusak nilai rata-rata kelas. Kapan kamu akhirnya mau belajar sungguh-sungguh?"

Semua teman di kelas sekarang menoleh ke arah Ali. Yang ditatap hanya menggaruk-garuk kepala dengan rambut berantakan.

"Sekali lagi kamu memperoleh nilai dua saat ulangan, kamu harus konsultasi ke guru BK. Semoga setelah itu kamu bisa memahami pentingnya belajar. Kamu dengar itu, Ali?" Pak Gun menghela napas panjang.

Seli lagi-lagi menutup mulut, menahan tawa.